

ASPEK MORAL DALAM *ANIMASINOPAL* KARYA NAUFAL FARIDURRAZAK (SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Viany Ayu Larasati

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro, Semarang
E-mail: viany.larasati26@gmail.com

INTISARI

Animasinopal merupakan film animasi bergenre komedi, kartun, dan *Slice of Life*. Awalnya berbentuk komik yang dibuat pada 25 Agustus 2015. Kemudian, pada April 2018 mulai dianimasikan oleh Naufal Faridurrazak. Dalam meneliti *Animasinopal*, peneliti menganggap bahwa animasi ini selain menghibur juga memiliki sarat akan ajaran moral, dan sesuai dengan realitas kehidupan yang dibalur komedi khas ala *Animasinopal*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan aspek moral dan aspek sosial yang berkaitan dengan peristiwa nyata dalam *Animasinopal*. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori struktur cerita fiksi, teori moral, teori animasi, dan pendekatan sosiologi sastra. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik simak, teknik catat, teknik dokumentasi, dan tinjauan literatur. Pada metode analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu menganalisis kajian struktural pada episode pilihan yang terdiri dari lima episode (“Cita-Cita Cute Girl”, “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Animasinopal Spesial Lebaran”, dan “Cita-Cita Abah”), memahami kerangka cerita yang dilanjutkan dengan menganalisis kajian aspek moral, serta memusatkan perhatian dengan menyandingkan episode pilihan *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak dengan peristiwa nyata yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan penyajian hasil analisis berupa deskripsi naratif yang disertai dengan gambar.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Animasinopal*, menggunakan analisis struktur cerita fiksi dan analisis sosiologi sastra, nantinya berupa nilai moral baik dan moral buruk yang mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan orang lain. Serta pada analisis aspek sosial meliputi, penindasan di lingkungan akademik, kewajiban belajar 12 tahun, hubungan antara orang tua dan anak, fenomena berpacaran, dan tradisi kekeluargaan di Indonesia.

Kata kunci: aspek moral, aspek sosial, analisis struktural, sosiologi sastra, *animasinopal*.

ABSTRACT

Animasinopal is an animation with comedy, cartoon, and slice of life genre. At first, it was a comic created in August 25, 2015. Then, started to be animate by Naufal Faridurrazak in April 2018. This study aims to analyze *Animasinopal* is not only entertaining, but also has moral value, and it coincides with the realities, which is covered with the characteristic comedy-style of *Animasinopal*. The aims of this research is to describe the moral and social aspects related to real events in *Animasinopal*. The theories that will be used in this research they are the theory of structural fictional story, the theory of morals, the theory of animation,

with sociology of literature approach. In collecting the data, the researcher used listening techniques, note-taking techniques, documentation techniques, and literature reviews. The methods of analysis will be used three stages, namely analyzing the structural studies consisted of five episodes (“Cita-Cita Cute Girl”, “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Animasinopal Spesial Lebaran”, and “Cita-Cita Abah”), knowing the framework of the story, following with analyzing the study of the moral aspect, and focusing on comparing the selected episodes of Naufal Faridurrazak's Animasinopal with real events that occur in the society. Whereas the results of the analysis are the narrative descriptions accompanied by pictures.

The outcome of this study is to reveals that Animasinopal, is used the analysis of the Structural fictional story and sociology of literature, eventually it comes of good moral values and bad morals, these include human relationships with themselves and human relationships with others. Also moral values related to human relations with other humans in the social, including in the nature, there are disrespects to others, disappointments, anxieties, compassions, and kinships. Meanwhile, the analyses of social aspects were bullying in the academic, 12-year duties to study, the relationship between parents and children, the phenomenon of having a lover, and the family traditions in Indonesia.

Key Words : moral aspects, social aspects, structural analysis, sociology of literature, animasinopal.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bagian dari karya seni yang bersifat estetik dan kreatif, dengan memiliki maksud bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa yang indah untuk dinikmati, dengan objek kajiannya adalah manusia dan lingkungannya. Membicarakan mengenai karya sastra dengan lingkungan yang merupakan pencerminan dan tidak lepas kaitannya dengan teori mimetik, yaitu mengkaji keterkaitan karya sastra dengan kenyataan di alam semesta.

Hal ini sejalan dengan pengertian sosiologi, menurut Swingewood (dalam Faruk, 2010:1), sosiologi ialah sebuah telaah secara ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat,

serta studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Dengan ini, maka dapat dikatakan bahwa sosiologi sastra merupakan telaah teks sastra dengan paham sosiologis.

Salah satu bentuk fiksi modern ialah karya sastra animasi (terutama animasi dua dimensi atau biasa disebut oleh kebanyakan orang sebagai “film kartun”). Wujud dari karya sastra yang paling dekat untuk memberikan pengajaran moral ialah melalui karakter para tokoh, yang seolah-olah menggambarkan keadaan atau peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat. Penggambaran yang dilakukan oleh tokoh animasi dapat berupa tingkah laku, cara berpikir, cara menyatakan perasaannya (berekspresi), atau bahkan dialog yang dituturkan.

Animasi merupakan rangkaian beberapa gambar yang menghasilkan gerakan bahkan suara dalam format video. Karya sastra dengan bentuk animasi juga merupakan bagian dari sastra siber. Pengertian sastra siber menurut Damono (2012:17), sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang menunjang untuk sebuah karya sastra saling mengalihwahkan menjadi suatu bentuk yang lebih praktis.

Animasi memiliki beberapa jenis, diantaranya yaitu animasi dua dimensi, animasi tiga dimensi, animasi clay, stop motion, Sand Animation, serta Flip book Animation (Rabbi, 2016). Karya-karya animasi baik dari Indonesia maupun di luar negeri sudah banyak diproduksi dan sarat akan nilai moral. Salah satunya karya anak bangsa yang sedang populer yaitu *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak.

Animasinopal ini memiliki dua tokoh utama yaitu Nopal dan Cute Girl, yang diperankan oleh Naufal Faridurrazak dan Nadiah Rifatum Mumtaz. Mereka merupakan kakak beradik yang mempunyai keterampilan sama yaitu membuat animasi. *Animasinopal* merupakan animasi dua dimensi yang bergenre kartun, komedi, dan *slice of life* (penggalan kehidupan). Animasi ini banyak menceritakan mengenai kehidupan keluarga, pertemanan, dan sekolah yang dibalur komedi khas ala *Animasinopal*.

Pada pendistribusiannya, *Animasinopal* ini menggunakan aplikasi Youtube dan Instagram. Akun YouTube *Animasinopal* dibuat pada April 2018, lalu sampai saat ini YouTube-nya sudah memiliki 94 video, dengan pencapaian sebanyak 6,3 juta *subscriber* dalam kurun waktu 3 tahun. Selain itu, pada akun Instagram yaitu @si_nopal sudah mencapai 2 juta pengikut per Februari 2021.

Karya sastra yang semakin mirip akan semakin bagus, walaupun pada visualisasi atau penggambarannya bukan dalam wujud manusia, tetapi bagaimanapun tetap membicarakan tentang manusia itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil animasi yang berjudul *Animasinopal*, karena animasi ini mengangkat tema tentang keseharian hidup manusia atau biasa disebut sebagai *slice of life*, yang di balur dengan komedi khas ala *Animasinopal*.

Penelitian ini akan menganalisis struktural karya sastra dibatasi dengan tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Adapun objek kajian yang diteliti akan dibatasi agar tidak keluar dari perspektif sosiologi sastra yang berfokus pada aspek moral, yaitu “Cita-Cita Cute Girl”, “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Animasinopal Spesial Lebaran”, dan “Cita-Cita Abah”.

B. Permasalahan

berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan ialah, (a) Bagaimana unsur-unsur struktur yang membangun cerita, terutama tokoh dan penokohan, plot, dan latar yang terdapat pada objek *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak pada seri cerita “Cita-Cita Cute Girl”, “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Animasinopal Spesial Lebaran”, dan “Cita-Cita Abah”? (b) Aspek moral dan aspek sosial apakah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu di kehidupan nyata dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak (dalam seri cerita “Cita-Cita Cute Girl”, “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Animasinopal Spesial Lebaran”, dan “Cita-Cita Abah”)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dibahas di atas, maka tujuan penelitian ini ialah, (a) Menjelaskan unsur-unsur struktur yang membangun cerita, khususnya tokoh dan penokohan, plot, dan latar yang terdapat pada *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak pada seri cerita “Cita-Cita Cute Girl”, “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Animasinopal Spesial

Lebaran”, dan “Cita-Cita Abah”. (b) Memaparkan aspek moral dan aspek sosial yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu di kehidupan nyata dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak (dalam seri cerita “Cita-Cita Cute Girl”, “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Animasinopal Spesial Lebaran”, dan “Cita-Cita Abah”).

D. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan membagi dua sumber data yaitu, a) sumber data primer, dalam penelitian ini ialah objek *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak dalam seri cerita diantaranya “Cita-Cita Cute Girl”, “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Animasinopal Spesial Lebaran”, dan “Cita-Cita Abah”. Sumber data primer ini dapat dilihat pada kanal Youtube *Animasinopal*. b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diambil dari peneliti sebelumnya terkait objek yang sedang diteliti, yaitu *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak.

2. Penganalisisan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Kajian sosiologi sastra yang digunakan ialah aspek moral yang melingkupi nilai moral serta kaitannya

dengan peristiwa-peristiwa tertentu di kehidupan nyata. Dalam penganalisisan kajian sosiologi sastra, maka dibutuhkan kajian struktural dan kajian aspek moral sebagai penunjang dalam penelitian.

3. Penyajian Data

Teknik yang digunakan setelah analisis data yaitu penyajian hasil analisis, yang bersifat deskriptif naratif. Hasil dari analisis kajian sosiologi sastra nantinya akan mengungkapkan aspek-aspek sosial dalam setiap seri cerita yang dijadikan bahan kajian, kemudian hasil analisis data ini akan mengungkapkan pandangan baru terhadap *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Struktur Cerita Fiksi

Bentuk karya fiksi sangat beraneka ragam, salah satunya yaitu animasi. Membahas mengenai struktur dalam karya fiksi animasi tidak lah berbeda dengan unsur-unsur pembangunan dalam karya sastra novel maupun cerpen. Karena ketiganya merupakan karya fiksi dan memiliki persamaan yaitu memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Seperti halnya novel dan cerpen, yang sama-sama memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Dengan demikian menunjukkan bahwa, teori struktur cerita fiksi ini dapat mengkaji

struktur narasi pada animasi.

Penggunaan teori sturktur cerita fiksi pada penelitian ini akan berfokus pada unsur tokoh dan penokohan, plot, serta latar. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji unsur instrinsik dalam karya sastra, yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tokoh dan Penokohan

Pengertian tokoh menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2015:32-33) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral, serta kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Adapun penokohan menurut Nurgiyantoro (2015:248) ialah memiliki pengertian yang lebih luas daripada “tokoh” dan “perwatakan”, sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga dapat memberikan sebuah penggambaran yang jelas untuk para pembaca. Pada analisis tokoh dan penokohan dalam penelitian ini menggunakan tokoh utama dan tokoh tambahan.

2. Plot

Staton (melalui Nurgiyantoro, 2015:167) mengemukakan bahwa plot adalah cerita

yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* karya Nurgiyantoro membahas mengenai pengkategorian dalam plot yang terbagi menjadi beberapa kriteria, yaitu berdasarkan urutan waktu, jumlah, dan kepadatan. Pada objek *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak akan diteliti mengenai plot dengan menggunakan kriteria urutan waktu, berupa regresif dan progresif. Dalam hal ini menciptakan beberapa macam plot, yaitu plot lurus, plot sorot balik, serta plot campuran.

3. Latar

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 1999: 284), latar atau *setting* yang di sebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar oleh Nurgiyantoro (2015:314) dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial-budaya. Masing-masing unsur menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, namun pada kenyataannya ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Ketiga unsur tersebut ialah, sebagai berikut.

a. Latar Tempat

Latar tempat menurut Nurgiyantoro (2015:314), menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

b. Latar Waktu

Latar waktu menurut Nurgiyantoro (2015:318), berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Segala sesuatu yang menyangkut hubungan waktu, langsung atau tidak langsung, harus bersesuaian dengan waktu sejarah yang menjadi acuan.

c. Latar Sosial – Budaya

Latar sosial-budaya menurut Nurgiyantoro (2015:322), menunjukkan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat ini meliputi berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Hal ini dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi,

keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir serta bersikap, dan lain-lainnya. Di samping hal tersebut, latar sosial-budaya juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

B. Pendekatan Sosiologi Sastra

Faruk (2010) dalam buku *Pengantar Sosiologi Sastra*, menjelaskan bahwa sosiologi sastra yaitu sub-disiplin yang paling baik oleh para ahli sosiologi maupun ahli sastra. Ia (Faruk) juga mengatakan bahwa kenyataan tidak hanya terbangun dan dikuasai oleh sekumpulan aksi dan reaksi yang bersifat fisik dan behavioristik, namun terbangun dan dikuasai oleh sistem dan praktik-praktik penandaan yang umum biasa disebut dengan wacana. Dari hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa sosiologi sastra merupakan kegiatan menelaah dengan pendekatan antara realitas sosial dengan realitas karya sastra.

Pendekatan sosiologi sastra ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami sifat sastra yang disebut 'pencerminan dari kehidupan nyata' atau mimetik. Teori ini akan mengaitkan antara objek penelitian *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak dengan realitas kehidupan.

C. Teori Moral

Moral dalam sastra merupakan bagian dari dunia jungkir balik. Mengenai hal tersebut telah dikemukakan oleh Darma (1983:90), yaitu bahwa sastra tidak mungkin mengandung satu kemungkinan, namun akan muncul banyak kemungkinan-kemungkinan lain yang muncul. Hal ini dikarenakan sifat sastra sendiri yang terbuka terhadap segala penafsiran.

Penelitian dengan objek *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak ini berfokus pada kajian nilai moral yang terdapat pada pendekatan sosiologi sastra. Moral merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penikmat karya sastra tersebut. Dalam hal ini Nurgiyantoro (2015: 441-442), mengemukakan tentang jenis-jenis ajaran moral berupa moral baik dan moral buruk (amoral) dalam karya sastra. Ia (Nurgiyantoro) membagi kedalam tiga jenis berdasarkan persoalan hidup dan kehidupan manusia, yaitu diantaranya persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkup alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

D. Teori Animasi

Animasi merupakan bentuk pengubahan gambar yang statis untuk hidup dan bergerak selanjutnya pada film atau sinema yang menghasilkan media audio visual.

Jadi secara tidak langsung bahwa animasi merupakan penggabungan dua konversi antara film dan gambar, sebagai media untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan.

Teori animasi dalam penelitian ini digunakan untuk menunjang analisis struktural pada karya sastra. Penelitian ini akan berfokus pada proses pra-produksi animasi, yang mencakup konsep, skenario, *animatic storyboard*, pembentukan karakter (tokoh), *dubbing* awal, serta musik dan *sound fx*. Dengan demikian pada kerangka animasi ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang menonjol pada pra-produksi animasi berupa pembentukan karakter, *animatic storyboard*, serta *sound fx* dan musik, yang membantu dalam menunjukkan aspek moral pada objek *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak.

BAB III ANALISIS STRUKTURAL DALAM ANIMASINOPAL KARYA NAUFAL FARIDURRAZAK

A. Tokoh dan Penokohan

1. Nopal



Gambar 1. Tokoh Nopal

Tokoh Nopal merupakan tokoh utama. Ia (Nopal) adalah anak pertama dari pasangan Abah Enol dan Bunda Titan. Ia diceritakan sebagai siswa SMA, dan dapat dikatakan sebagai seorang yang introver. Hal ini lantaran tidak banyak adegan yang menceritakan tentang kehidupan pertemanannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengisahan ini berfokus pada keluarga tokoh Nopal yaitu tokoh Cute Girl, tokoh Bunda Titan, dan tokoh Abah Enol. Penokohan Nopal merupakan representasi dari seorang anak yang sangat sayang kepada keluarganya yang terdapat dalam episode “Cita-cita Abah”, juga sebagai contoh untuk adiknya yaitu tokoh Cute Girl yang terdapat dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah”, serta penyabar yang ditunjukkan dalam episode “Animasinopal Spesial Lebaran”.

2. Cute Girl



Gambar 2. Tokoh Cute Girl

Cute Girl merupakan tokoh utama dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak. Selain Nopal. Cute Girl merupakan anak kedua dari pasangan Abah Enol dan Bunda Titan. Tokoh Cute Girl diceritakan sebagai

pelajar Sekolah Dasar. Nama 'Cute Girl' sendiri memiliki arti 'gadis yang imut', hal ini dapat dilihat dari postur tubuhnya yang mungil, wajah unik, serta karakter suara yang menggemaskan. Di dalam *Animasinopal* ini, penokohan pada tokoh Cute Girl digambarkan memiliki sifat pemberani, jujur, ceria, penurut, serta ia senang mengingatkan orang lain tentang kebaikan. Hal ini ditunjukkan dalam episode "Cita-cita Cute Girl", "Cute Girl Debat di Sekolah", dan "Lagu Semangat Sekolah yang Aneh".

3. Abah Enol

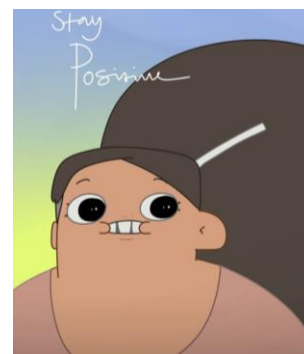


Gambar 3. Tokoh Abah Enol Rampampam

Abah Enol merupakan tokoh tambahan dalam *Animasinopal*, ia (Abah Enol) merupakan Ayah dari tokoh Nopal dan Cute Girl. Abah Enol sendiri memiliki ciri-ciri fisik berkulit coklat matang, mata sipit, rambut botak tengah, memiliki kumis yang tebal, memiliki tinggi badan yang standar, tubuh berisi. Selain itu, tokoh Abah Enol juga digambarkan selalu menggunakan sarung dan kaus oblong. Penamaan karakter ini dinamakan Abah

Enol, karena jika disambungkan akan menjadi 'Abahenol', berasal dari kata 'Bahenol' yang memiliki arti montok. Penokohan pada tokoh Abah Enol memiliki sifat sederhana, jujur, tegas, dan kreatif, hal ini diperlihatkan pada episode "Cita-cita Abah", dan "Animasinopal Spesial Lebaran".

4. Bunda Titan



Gambar 4. Tokoh Bunda Titan

Bunda Titan merupakan tokoh tambahan dalam *Animasinopal*. Ia merupakan Ibu dari tokoh Cute Girl dan Nopal, serta Istri dari tokoh Abah Enol. Tokoh Bunda memiliki ciri-ciri kulit coklat matang, mata besar, rambut yang panjang, serta bentuk gigi yang menonjol. Selain itu, penggambaran tokoh Bunda Titan menggunakan pakaian polos, rok panjang polos, dan rambutnya dikuncir kuda. Penokohan pada tokoh Bunda Titan merupakan istri yang patuh kepada suami, dan ibu yang sayang kepada keluarganya. Serta hal ini menunjukkan bahwa Abah Enol dan Bunda Titan merupakan orang tua yang kompak. Hal ini ditunjukkan

dengan interaksi mereka sekeluarga dalam episode “Animasinopal Spesial Lebaran”.

5. Milos

Milos merupakan tokoh tambahan dalam *Animasinopal*. Tokoh Milos ini memiliki kebiasaan mengeluarkan lendir atau “ingus” dari hidungnya, selain itu ia juga memiliki ciri-ciri fisik kulit sawo matang, rambut dengan potongan rapih, serta mata besar sebelah, dengan keadaan mata yang juling. Tokoh Milos diceritakan sebagai teman sekelas tokoh Cute Girl.



Gambar 5. Tokoh Milos

Penokohan pada tokoh Milos memiliki sifat yang keras kepala tidak dan tidak mau kalah, hal tersebut ditunjukkan dengan dirinya yang berdebat hebat dengan Cute Girl. Selain itu, tokoh Milos merupakan penggambaran sebagai seseorang ‘budak cinta’, hal ini diperlihatkan bagaimana Uyah dengan mudah menyuruhnya untuk membawakan apa yang dia mau, hal ini diperlihatkan pada episode “Cute Girl Debat di Sekolah”.

6. Uyah



Gambar 6. Tokoh Uyah

Uyah merupakan tokoh tambahan lainnya dalam *Animasinopal*. Ia merupakan pacar dari tokoh Milos, serta teman satu kelas dari tokoh Cute Girl. Maka tokoh Uyah digambarkan menggunakan seragam merah putih atau seragam SD. Tokoh Uyah memiliki ciri-ciri fisik berkulit sawo matang, mata besar, memiliki gigi kelinci, serta selalu dikuncir kuda. Penggambaran tokoh Uyah dalam *Animasinopal* digambarkan sebagai perempuan yang cantik hingga Milos tergila-gila olehnya, namun ia bodoh dan polos hal ini diperlihatkan dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah”. Di lain episode terlihat tokoh Uyah menunjukkan sisi lainnya. Episode tersebut berjudul “Cita-cita Cute Girl”, yaitu sebagai penghasut dan merudung temannya.

7. Bu Guru

Bu Guru merupakan tokoh tambahan dalam *Animasinopal*. Bu Guru merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Cute Girl. Bu Guru memiliki ciri-ciri fisik warna kulit coklat gelap,

berambut Panjang, dan bermata besar. Bu Guru digambarkan dengan mengenakan pakaian dinas guru, dan rambutnya selalu dikuncir kuda.



Gambar 7. Tokoh Bu Guru

Penokohan pada tokoh Bu Guru dalam episode “Cita-cita Cute Girl”, yaitu secara terang-terangan dalam menyampaikan sesuatu, tidak memahami dalam situasi dan kondisi yang terjadi dalam kelas, serta mudah terbawa suasana. Hal ini ditunjukkan dalam episode “Cita-cita Cute Girl”.

8. Pak Multi



Gambar 8. Tokoh Pak Multi

Pak Multi merupakan tokoh tambahan lainnya di dalam *Animasinopal*. Ia memiliki ciri-ciri fisik rambut rapih, memiliki jenggot, karena Pak Multi terlihat berumur maka terdapat keriput di bawah kedua matanya dan di bawah dagu. Pak Multi merupakan guru di sekolah

Nopal dan Cute Girl, Ia digambarkan selalu mengenakan pakaian dinas untuk guru. Penokohan pada tokoh Pak Multi dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah”, bahwa tokoh Pak Multi merupakan orang yang sabar, penyanyang, dan perhatian.

B. Plot

1. Episode “Cita-cita Cute Girl”

Pada episode “Cita-Cita Cute Girl” dalam *Animasinopal* menggunakan alur maju. Tahap awalan memperlihatkan tokoh Bu Guru memanggil tokoh Milos dan Cute Girl secara bergantian untuk maju ke depan kelas, kemudian bercerita tentang “Cita-Citamu”.

Kemudian, tahap permunculan konflik, yaitu saat Cute Girl mengatakan cita-citanya ingin menjadi *Superhero* yang melawan ketidakadilan, lalu seluruh anak murid di kelas tersebut dan tokoh Bu Guru menertawakan tokoh Cute Girl. Lalu, dilanjut dengan tahap puncak konflik, yaitu saat tokoh Uyah mulai bertanya kepada tokoh Cute Girl mengenai bagaimana ia (Cute Girl) dapat melawan ketidakadilan.

Tahap akhiran yaitu tahap penyelesaian, memperlihatkan tokoh Cute Girl mengatakan bahwa ketidakadilan yang ia maksud, yaitu seperti “Kalian” (teman sekelasnya dan Bu Guru) karena menertawakan hak seseorang untuk

mengemukakan keinginannya, dan membuat seisi kelas terkejut.

2. Episode “Cita-cita Abah”

Pada episode “Cita-Cita Abah” dalam *Animasinopal* menggunakan alur campuran. Pada tahap awalan dalam episode ini diperlihatkan tokoh Nopal yang terlihat sedih sambil menitihkan air mata, karena ia teringat perkataan tokoh Abah Enol mengenai impian dan harapan.

Dalam tahap pertengahan ini menggunakan alur sorot-balik, yaitu pada tahap permunculan konflik di mana tokoh Abah Enol bertanya kepada tokoh Nopal dan tokoh Cute Girl mengenai impian mereka. Tokoh Nopal menjawab bahwa impiannya ingin membahagiakan orang tua, sedangkan tokoh Cute Girl ingin menjadi penari balet. Pada tahap pemunculan konflik diperlihatkan saat tokoh Nopal bertanya kepada tokoh Abah Enol tentang impiannya, kemudian dijawab “Abah pengen punya TV 48-inch karena sejak dalam kandungan, Abah belum pernah punya TV”.

Tahap akhiran atau tahap penyelesaian memperlihatkan adegan tokoh Nopal membuka tabungan yang ia punya sejak kecil untuk dapat mewujudkan impian tokoh Abah Enol yaitu, memiliki TV 48-inch.

3. Episode “Animasinopal Spesial

Lebaran”

Pada episode “Animasinopal Spesial Lebaran” menggunakan alur campuran. Pada tahapan awal yang merupakan tahap perkenalan situasi memperlihatkan tokoh Bunda dan tokoh Abah yang saling meminta maaf dengan cara yang unik yaitu mencurahkan perasaannya dengan berpantun sambil saling berpelukan dan menangis.

Dalam tahap pertengahan ini menggunakan alur sorot-balik, yaitu pada tahap permunculan konflik, di mana tokoh Cute Girl memeluk tokoh Nopal dengan sangat erat untuk mendapatkan maaf dari tokoh Nopal, namun hal tersebut langsung di tolak oleh tokoh Nopal, karena tokoh Cute Girl terlalu banyak melakukan kesalahan padanya. Sedangkan tahap puncak konflik menggunakan alur sorot-balik, memperlihatkan adegan di mana tokoh Nopal mengingat betapa malu dirinya dihadapan banyak orang karena keusilan dari tokoh Cute Girl.

Pada tahap penyelesaian diperlihatkan bagaimana cara tokoh Abah Enol dan tokoh Bunda dalam meleraikan medatang pertikaian dari kedua anaknya tersebut.

4. Episode “Cute Girl Debat di Sekolah”

Pada episode “Cute Girl Debat di Sekolah” merupakan alur campuran. Tahap awalan dalam episode ini dimulai

dengan menampilkan latar di Sekolah Dasar Menengah Kejuruan 3 Desa Cileuh, dan tokoh Pak Multi sedang memberikan soal matematika di papan tulis kepada anak muridnya untuk di jawab atau ia akan menunjuk secara acak.

Pada tahap pemunculan konflik dalam episode ini yaitu, saat tokoh Uyah dan tokoh Milos menunjukkan kemesraan mereka saat jam pelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat tokoh Cute Girl terlihat kesal dengan mereka, hingga ia menegur mereka, namun tokoh Milos tidak senang akan perlakuan tokoh Cute Girl. Sedangkan, pada tahap puncak konflik, yaitu ditunjukkan dengan perdebatan hebat antara tokoh Cute Girl dan tokoh Milos.

Tahap akhiran yang disebut sebagai tahap penyelesaian, memperlihatkan tokoh Pak Guru melerai perdebatan mereka, dan menunjuk tokoh Uyah untuk menjawab soal matematika di papan tulis berupa ' $2-1=...$ '. Namun tokoh Uyah tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dan meminta pertolongan dari tokoh Milos, ia menuliskan pada selembar kertas bertuliskan 'Pacar Kamu', kemudian tokoh Uyah menjawab '2' bukan '1'.

5. Episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”

Pada episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!” dalam *Animasinopal* menggunakan alur maju. Tahap awalan

atau perkenalan dalam episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, yaitu memperlihatkan tokoh Cute Girl yang mengajak tokoh Nopal untuk segera berangkat sekolah.

Pada tahap pertengahan terdapat tahap pemunculan konflik, di mana tiba-tiba hujan deras disertai dengan petir saat tokoh Nopal dan tokoh Cute Girl ingin berangkat sekolah. Kemudian pada tahap puncak konflik, di mana tokoh Nopal mengatakan ia tidak ingin berangkat ke sekolah dikarenakan hujan deras, serta wajahnya yang terlihat sungkan untuk berangkat ke sekolah di situasi seperti itu.

Tahap akhiran atau tahap penyelesaian dalam episode ini memperlihatkan tokoh Cute Girl yang menyanyikan lagu ciptaannya sendiri untuk tokoh Nopal agar tetap semangat untuk berangkat ke sekolah.

C. Latar

1. Latar Tempat

a) Latar Tertutup

(1) Di Ruang Kelas

Latar tempat di lingkungan sekolah yang berfokus pada ruang kelas ini terdapat dalam dua episode *Animasinopal* yaitu, episode “Cita-cita Cute Girl” dan episode “Cute Girl Debat di Sekolah”.

(2) Di Ruang Keluarga

Latar tempat di rumah yang berfokus

pada ruang keluarga ini terdapat dalam tiga episode *Animasinopal* yaitu, episode “Animasinopal Spesial Lebaran” dan “Cita-cita Abah”. Hal ini karena ketiga episode tersebut berfokus pada kegiatan bersama dengan anggota keluarga, baik berupa diskusi, ataupun hal lainnya.

(3) Di Dalam Rumah

Latar tempat di rumah yang berfokus di dalam rumah, untuk lebih spesifik terdapat dua hal, yaitu berupa ruang tamu atau ruang dapur, hal ini karena terlihat objek perabotan yang terdapat dalam episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”.

b) Latar Terbuka

(1) Di Kampung Cileuh

Pada episode “Animasinopal Spesial Lebaran” menyuguhkan latar terbuka yaitu Kampung Cileuh, hal ini diperlihatkan dengan banyaknya warga berkumpul untuk menertawakan tokoh Nopal. Selain itu, terdapat masjid yang berada di belakang para tokoh tersebut diperlihatkan menggunakan sarung, hal tersebut menunjukkan bahwa mereka telah selesai melaksanakan ibadah.

(2) Di Luar Rumah

Pada episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!” dalam *Animasinopal* disuguhkan latar terbuka, yaitu di luar

rumah tokoh Nopal dan tokoh Cute Girl, hal ini dikarenakan mereka akan berangkat sekolah tetapi hujan lebat disertai petir saat mereka mengecek keadaan di luar rumah, kemudian mereka kembali lagi masuk ke dalam rumah.

2. Latar Waktu

Pada episode “Cita-cita Cute Girl”, memperlihatkan siluet cahaya dari jendela kelas, hal ini menunjukkan bahwa waktu yang menunjukkan pagi hari. Selain itu, murid-murid terlihat lebih semangat saat mengikuti pelajaran di kelas dengan tokoh Bu Guru.

Pada episode “Cita-cita Abah”, memperlihatkan latar rumah dan langit yang sudah sedikit mendapatkan sinar matahari. Hal ini menunjukkan bahwa waktu kejadian perkara terjadi pada sore hari, karena langit yang mulai menggelap dan tidak adanya bunyi suara burung berkicau yang biasanya menunjukkan waktu pagi hari.

Pada episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, memperlihatkan posisi matahari yang baru masih di bawah, menandakan matahari baru muncul, juga terdengar suara burung berkicau yang biasanya menunjukan waktu pagi hari yang cerah.

Pada episode “Cute Girl Debat di Sekolah”, memperlihatkan sekolah dengan

nama “Sekolah Dasar Menengah Kejuruan 3” yang berada di Desa Cileuh dan bintang-bintang yang menghiasi langit malam. Selain itu juga terdengar suara burung hantu yang memperjelas bahwa waktu kejadian perkara ini saat malam hari.

Pada episode “Animasinopal Spesial Lebaran”, memperlihatkan latar waktu yang ditunjukkan pada episode tersebut ada dua, yaitu pagi hari dan malam hari. Hal ini ditunjukkan dari kostum, dan dialog yang dilontarkan antar tokoh.

3. Latar Sosial-Budaya

(1) Kebiasaan Hidup

Kebiasaan hidup tokoh Nopal dalam episode “Cita-Cita Abah” yaitu ia senang menabung uang melalui celengan sejak kecil.

Selain itu, diperlihatkan kebiasaan hidup dari tokoh Cute Girl, yaitu suka mengadu pada tokoh Nopal. Hal tersebut diperlihatkan tokoh Cute Girl dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah”. Serta kebiasaan hidup tokoh Nopal dan Cute Girl, di mana tokoh Nopal selalu menjadi korban dari keusilan tokoh Cute Girl, hal ini diperlihatkan pada episode “Animasinopal Spesial Lebaran”.

(2) Keyakinan

Pada episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, diperlihatkan

keyakinan dari tokoh Cute Girl yaitu, tokoh Cute Girl mengingatkan untuk jangan lupa do’a sebelum berangkat ke sekolah agar sampai tujuan dengan selamat.

Selain itu, yang menunjukkan kegiatan keyakinan dalam episode “Animasinopal Spesial Lebaran”, yaitu melaksanakan kegiatan beribadah agama Islam. Selama adegan tersebut diperlihatkan dalam berpakaian seperti memakai kerudung, kopiah, kain sorban, dan sarung.

(3) Tradisi

Dalam episode “Animasinopal Spesial Lebaran” memperlihatkan tokoh Bunda Titan, Abah Enol, Cute Girl, dan Nopal sedang melakukan halalbihalal. Tradisi halalbihalal di sudah seperti kewajiban di Indonesia, guna untuk menjaga keharmonisan.

(4) Keterbukaan

Dalam episode “Cita-cita Abah” memperlihatkan adegan antara tokoh Abah Enol, Nopal, dan Cute Girl sedang membicarakan tentang impian dan harapan mereka. tokoh Nopal memiliki impian untuk membuat bahagia orang tuanyatokoh Cute Girl ingin menjadi penari balet, dan tokoh Abah Enol yang ingin memiliki sebuah TV-48 inch.

(5) Pandangan Hidup

Pandangan hidup tokoh Nopal yaitu,

bila berhasil mewujudkan mimpi orang tua, maka ia berhasil pula mewujudkan mimpinya. Hal ini diperlihatkan pada episode “Cita-cita Abah”.

Selain itu, andangan hidup tokoh Cute Girl, yaitu mengenai bentuk ketidakadilan apa yang dimaksudkan ialah menertawakan hak seseorang saat ingin mengemukakan keinginan. Hal ini ditunjukkan dalam episode “Cita-cita Cute Girl”. Serta pandangan hidup Cute Girl dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah”, mengenai dampak buruk dari berpacaran yaitu dapat membuat sakit hati. Karena hal tersebutlah anak-anak belum pantas untuk berpacaran.

(6) Cara Berpikir dan Bersikap

Pada episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!” memperlihatkan tokoh Nopal yang malas untuk berangkat sekolah karena hujan, namun tokoh Cute Girl menyadarkannya melalui sebuah lagu “Semangat Sekolah”, dengan membawa payungnya, pakai sweaternya, plastikin tasnya, jangan lupa do’a.

Dalam episode “Cita-cita Cute Girl” juga memperlihatkan sisi lain dari Cute Girl, ketidakadilan apa yang dimaksudkan ialah menertawakan hak seseorang saat ingin mengemukakan

keinginan. Serta dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah”, mengenai dampak buruk dari berpacaran yaitu dapat membuat sakit hati.

(7) Status Sosial

Dalam episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!” memperlihatkan tokoh Cute Girl yang bernyanyi mengenai cara untuk berangkat sekolah di kala hujan, yaitu di mana terdapat jas hujan yang lebih praktis, namun mereka memiliki untuk menggunakan *sweater*, memakai payung, dan tas yang di berikan plastik.

Selain itu, terdapat juga dalam episode “Cita-cita Abah” dengan memperlihatkan tokoh Abah Enol yang menceritakan tentang impiannya untuk memiliki TV 48 inch. Hal ini menunjukkan bahwa status keluarga tokoh Nopal merupakan menengah ke bawah.

BAB IV ANALISIS ASPEK MORAL DAN ASPEK SOSIAL DALAM ANIMASINOPAL KARYA NAUFAL FARIDURRAZAK

A. Aspek Moral dalam *Animasinopal*

Pada film animasi *Animasinopal* hanya terdapat dua jenis nilai moral dari tiga jenis nilai moral yaitu nilai moral yang berkaitan antara hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral yang berkaitan

antara hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk pada lingkup alam. Dua jenis nilai moral tersebut nantinya akan pilah kedalam moral baik dan moral buruk (amoral).

1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a) Moral Baik

(1) Percaya Diri

Nilai percaya diri ditunjukkan dalam 3 episode yang diteliti, yaitu episode “Cita-cita Cute Girl”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, dan “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh”. Tokoh-tokoh dalam *Animasinopal* yang memperlihatkan nilai percaya diri yaitu memperlihatkan perilaku dan dialog dari para tokoh yang percaya diri, yaitu tokoh Cute Girl dan tokoh Milos.

(2) Berempati Tinggi

Nilai berempati tinggi dalam *Animasinopal* ditunjukkan pada episode “Cita-cita Abah” dan “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh”. Para tokoh yang terlibat dalam menunjukkan nilai berempati tinggi, yaitu Nopal dan Cute Girl.

(3) Berani Berpendapat

Nilai berempati tinggi dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak, memperlihatkan perilaku dan dialog dari para tokoh yang menunjukkan sikap berani

berpendapat, yaitu tokoh Cute Girl. Hal ini diperlihatkan pada episode “Cita-cita Cute Girl” dan “Cute Girl Debat di Sekolah”.

(4) Kebijakan

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak, memperlihatkan sikap kebijakan, yaitu tokoh Cute Girl dan tokoh Abah. Dalam hal ini ditunjukkan pada episode “Cita-cita Cute Girl”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, dan “Animasinopal Spesial Lebaran”.

(5) Penyesalan

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak, menunjukkan sikap penyesalan, yaitu tokoh Cute Girl dan tokoh Nopal. Dalam hal ini ditunjukkan pada episode “Animasinopal Spesial Lebaran”.

b) Moral Buruk

(1) Keras Kepala

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak yang bersikap keras kepala, yaitu tokoh Nopal dan Milos. Dalam *Animasinopal* terdapat dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah” dan “Animasinopal Spesial Lebaran”

(2) Egois

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak, memperlihatkan sikap egois yaitu tokoh Nopal, Cute

Girl, dan Milos. Hal ini terdapat dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah” dan “Animasinopal Spesial Lebaran”.

(3) Malas

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak memperlihatkan sikap malas, yaitu tokoh Nopal. Hal ini ditunjukkan dalam episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh”.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial Termasuk Hubungan dengan Lingkup Alam

a. Moral Baik

(1) Kepedulian

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak memperlihatkan sikap kepedulian, yaitu tokoh Cute Girl, Nopal, Abah Enol, dan Bunda Titan. Hal ini ditunjukkan dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Cita-cita Abah”, “Lagu semangat Sekolah yang Aneh”, dan “Animasinopal Spesial Lebaran”.

(2) Menyayangi

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak memperlihatkan sikap menyayangi, yaitu tokoh Cute Girl, Nopal, Abah Enol, Bunda Titan, Milos, dan Uyah. Hal ini ditunjukkan dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Cita-cita Abah”, dan “Animasinopal Spesial Lebaran”.

(3) Kekeluargaan

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak memperlihatkan sikap kekeluargaan, yaitu tokoh Cute Girl, Nopal, Abah Enol, dan Bunda Titan. Hal ini ditunjukkan dalam episode “Cita-cita Abah”, dan “Animasinopal Spesial Lebaran”.

b. Moral Buruk

(1) Tidak Menghargai Orang Lain

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak memperlihatkan sikap tidak menghargai orang lain, yaitu tokoh Nopal, Cute Girl, Milos, Uyah, dan Bu Guru. Hal ini ditunjukkan dalam episode “Cita-cita Cute Girl”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, dan “Animasinopal Spesial Lebaran”.

(2) Kekecewaan

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak memperlihatkan sikap kekecewaan, yaitu tokoh Nopal dan Milos. Hal ini ditunjukkan dalam episode “Cute Girl Debat di Sekolah” dan “Animasinopal Spesial Lebaran”.

(3) Mencemooh

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak memperlihatkan sikap mencemooh, yaitu tokoh Nopal, Cute Girl, Uyah dan Milos. Hal ini diperlihatkan pada episode “Animasinopal Spesial Lebaran”,

“Cute Girl Debat di Sekolah”, “Cita-cita Cute Girl”, dan “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh”.

(4) Semena-mena

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak memperlihatkan sikap semena-mena, yaitu tokoh Nopal, Cute Girl, Uyah, Milos, dan Bu Guru. Hal ini diperlihatkan pada episode “Animasinopal Spesial Lebaran”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Cita-cita Cute Girl”, dan “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh”.

(5) Tidak Sopan

Para tokoh dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak memperlihatkan sikap tidak sopan, yaitu tokoh Nopal, Cute Girl, Uyah, dan Milos. Hal ini diperlihatkan pada episode “Animasinopal Spesial Lebaran”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “Cita-cita Cute Girl”, dan “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh”.

B. Aspek Sosial dalam *Animasinopal*

Pada aspek sosial dalam *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak ini berkaitan dengan pendekatan sosiologi sastra yang memandang karya sastra sebagai pencerminan masyarakat yang terlahir dan berkembang di masyarakat atas dasar dari imajiner atau angan-angan sang pengarang.

1. Penindasan (*Bully*) di Lingkungan

Pendidikan

Aspek sosial yang terdapat dalam *Animasinopal* episode “Cita-Cita Cute Girl”, yaitu saat tokoh Cute Girl sedang menceritakan tentang cita-citanya di depan kelas, tetapi mendapatkan caci-makian dari anak lainnya. Hal-hal seperti ini biasa disebut dengan *bullying* atau pemerasan secara verbal.

Dilansir dalam JPNN.com (diakses 17 November 2020) bahwa sepanjang 2019, korban anak-anak dalam kasus *bullying* mencapai 171 korban, dengan presentase 39% terjadi di jenjang SD/MI, 22% SMP/ sederajat, dan 39% SMA/SMK/MA.

2. Fenomena Pacaran di Indonesia

Aspek sosial yang terdapat dalam *Animasinopal* episode “Cute Girl Debat di Sekolah”, yaitu saat adegan kasmaran antara tokoh Uyah dan Milos seperti orang dewasa pada saat jam pelajaran berlangsung.

Dilansir dari komnasperempuan.go.id (diakses 17 November 2020), bahwa pada tahun 2019 tercatat 2.073 laporan mengenai kasus kekerasan di ranah privat/ personal dalam menjalin hubungan pacaran, hal ini diperkuat pada ranah privat/ personal, persentase tertinggi adalah kekerasan fisik mencapai 41% (3.951 kasus), diikuti kekerasan seksual sebesar 31% (2.988 kasus), kekerasan psikis sebesar 17% (1.638 kasus) dan kekerasan ekonomi sebesar 11% (1.060

kasus).

3. Kewajiban Belajar 12 Tahun di Indonesia

Aspek sosial yang terdapat dalam *Animasinopal* episode “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, yaitu saat tokoh Cute Girl menyanyikan lagu semangat sekolah, karena tokoh Nopal berniat untuk tidak berangkat sekolah karena hujan lebat.

Dilansir medcom.id (diakses pada 17 November 2020), mengemukakan bahwa terdapat 4,3 juta siswa di seluruh Indonesia putus sekolah. Dalam artikel ini juga menegaskan bahwa sebanyak 54 persen dikarenakan masalah ekonomi, para orang tua tidak memiliki biaya untuk menyekolahkan hingga pada akhirnya mereka harus putus sekolah.

4. Fenomena Hubungan Anak dan Orang Tua

Aspek sosial yang terdapat dalam *Animasinopal* episode “Cita-cita Abah”, yaitu tokoh Nopal yang berusaha untuk mewujudkan mimpi tokoh Abah Enol, hingga ia harus membuka tabunganya untuk membeli TV impian tokoh Abah Enol.

Hal tersebut menjadi sebuah teladan untuk anak dalam berbakti kepada orang tua. Di sepanjang tahun 2019, terjadi banyak kekerasan antara anak dengan orang tua atau sebaliknya, yaitu salah satunya kasus seorang pria (27) memukul kepala ayah kandungnya dengan sebatang

kayu jati besar sampai meninggal, lantaran korban enggan mendanai pernikahan pelaku di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

5. Tradisi Kekeluargaan “Halalbihalal” di Indonesia

Aspek sosial yang terdapat dalam *Animasinopal* episode “*Animasinopal* Spesial Lebaran”, yaitu tokoh Nopal yang tidak mau memaafkan tokoh Cute Girl, karena kesalahan yang fatal. Namun, tokoh Abah dan Bunda berhasil meleraikan mereka.

Adanya halalbihalal ini diharapkan mendekatkan keluarga dan rekan-rekan yang jauh untuk bertemu dan bersilaturahmi. Dilansir pada Kompas.com (dilansir pada 19 Juni 2021), bahwa di tahun 2018 terjadi kasus pembunuhan satu keluarga atas dasar kebencian, kasus ini bertempat di Kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada objek *Animasinopal* karya Naufal Faridurrazak terhadap 5 episode pilihan, diantaranya; “Cita-Cita Cute Girl”, “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh!”, “Cute Girl Debat di Sekolah”, “*Animasinopal* Spesial Lebaran”, dan “Cita-Cita Abah” ini menggunakan analisis struktural dan analisis sosiologi sastra berupa aspek moral dan aspek sosial yang muncul.

Dalam analisis struktural berfokus pada beberapa unsur intrinsik karya sastra, diantaranya tokoh dan penokohan, alur, serta latar yang membangun cerita. Pada unsur tokoh terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama pada film animasi *Animasinopal* yaitu Nopal dan Cute Girl, sementara tokoh tambahannya, yaitu Abah Enol, Bunda Titan, Milos, Uyah, Bu Guru, dan Pak Multi. Unsur alur dalam animasi ini diklasifikasikan menjadi alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Namun pada penelitian ini hanya terdapat dua alur yang digunakan, yaitu alur maju dan alur campuran. Alur maju pada penelitian ini terdapat pada episode “Cita-cita Cute Girl” dan “Lagu Semangat Sekolah yang Aneh”. Selain itu, untuk alur Campuran terdapat pada episode “Cita-cita Abah”, “Animasinopal Spesial Lebaran”, dan “Cute Girl Debat di Sekolah”. Sedangkan untuk latar terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial-budaya. *Pertama*, latar tempat dibagi menjadi dua, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Pada latar tertutup terdapat ruang kelas, ruang keluarga, dan Dapur. Sedangkan, pada latar terbuka terdapat pada kampung Cileueh, dan luar rumah. *Kedua*, latar waktu pada penelitian ini yaitu pagi hari, siang hari, dan malam hari. *Ketiga*, latar sosial-budaya dalam penelitian ini meliputi kebiasaan hidup,

tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta status sosial dari para tokoh.

Sedangkan dalam analisis moral nilai moral yang berkaitan antara hubungan manusia dengan diri sendiri, dan nilai moral yang berkaitan antara hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial termasuk pada lingkup alam. Di dalam jenis-jenis tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan moral baik dan moral buruk. *Pertama*, nilai moral yang berkaitan dengan antara hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki beberapa nilai yaitu, a) moral baik, diantaranya percaya diri, berempati tinggi, berani, kebijaksanaan, penyesalan. b) moral buruk, diantaranya keras kepala, egois, dan malas. *Kedua*, nilai moral yang berkaitan antara hubungan manusia dengan manusia lainnya termasuk dalam lingkup sosial dan alam pada film animasi *Animasinopal* meliputi, a) moral baik, diantaranya kepedulian, menyanyangi, dan kekeluargaan. b) moral buruk, diantaranya tidak menghargai orang lain, kekecewaan, mencemooh, semena-mena, dan tidak sopan.

Selain aspek moral, dalam analisis sosiologi pada penelitian ini juga terdapat aspek sosial. Mengingat bahwa karya sastra merupakan tiruan dan penggambaran dari kehidupan nyata, maka analisis ini akan mengarah pada kaitannya

suatu karya sastra dengan realitas kehidupan. Dalam penelitian ini terdapat lima bentuk representasi sosial diantaranya, yaitu penindasan (*bully*) di lingkungan pendidikan, fenomena pacaran di Indonesia, kewajiban belajar 12 tahun di Indonesia, fenomena hubungan anak dan orang tua, serta tradisi kekeluargaan “Halalbihalal” di Indonesia.

B. Saran

Penyusun memiliki harapan, bahwa dari penelitian ini memberikan informasi lebih mengenai analisis aspek moral dan aspek sosial yang keterkaitannya dengan kehidupan nyata pada karya sastra animasi. Serta penelitian dengan objek *Animasinopal* terus berkembang dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang kajian.

DAFTAR PUSTAKA

Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damono, Sapardi Djoko. (2012). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rabbi Radliya, N. (2016). “Bab 1-Sejarah Animasi”. *Jenis-jenis Animasi*, (Online), (repository.unikom.ac.id, diakses 21 Februari 2021).

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM press.

Sumber Internet

<https://www.jpnn.com/news/sepanjang-2019-153-anak-jadi-korban-fisik-dan-bullying>, diakses 17 November 2020.

<https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-lembar-fakta-dan-poin-kunci-catatan-tahunan-komnas-perempuan-tahun-2019>, diakses 17 November 2020.

<https://m.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K50P13k-4-3-juta-siswa-putus-sekolah-di-2019>, diakses 17 November 2020

<https://www.watyutink.com/opini/Motif-Kejahatan-Terkait-Erat-dengan-Psikodinamika-Pembentukan-Perilaku>, diakses pada 19 Juni 2021

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/30/09573471/pengakuan-pembunuhan-satu-keluarga-di-bekasi-benci-korban-hingga-tak-niat?>, diakses pada 19 Juni 2021

<https://youtu.be/T5ZazqFjqcA>, diakses 10 April 2020.

https://youtu.be/WOD_PQTVPFQ, diakses 10 April 2020.

https://youtu.be/_umORv_kd4Y, diakses 10 April 2020.

<https://youtu.be/Unk8nqbiw-4>, diakses 10 April 2020.

<https://youtu.be/GA9moXjzC4Y>, diakses 10 April 2020